

THE ANALYSIS IMPLEMENTATION OF DEVELOPMENT HEALTH VILLAGE PROGRAMS IN CILELLANG VILLAGE SUB-DISTRICT MALLUSETASI, BARRU REGENCY

Nurlia; Risma Rais

STIA Al Gazali Barru
nurlia@algazali.ac.id

ABSTRACT

The study aims to find out: The Analysis implementation of development health village programs in Cilellang Village Sub-District Mallusetasi, Barru Regency used through research indicators and for the inhibitory factors implementation of healthy village programs in Cilellang Village Sub-District Mallusetasi, Barru Regency with used of through research indicators Data analysis using descriptive qualitative data .The results of this study indicates that the implementation of development health village programs in Cilellang Village Sub-District Mallusetasi, Barru Regency already running was pretty good. The inhibitory factors the implementation of development health village programs in Cilellang Village Sub-District Mallusetasi, Barru Regency are environmental conditions, inter-organizational relationship, resource, and characteristic implementing agencies.

Keywords: Implementation, Health Village, Auxiliary Public Health

ANALISIS TERHADAP IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PROGRAM DESA SEHAT DI DESA CILELLANG KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Terhadap Implementasi Pengembangan Program Desa Sehat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru melalui indikator penelitian yang digunakan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat Implementasi Pengembangan Program Desa Sehat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dengan indikator penelitian yang digunakan. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pengembangan Program Desa Sehat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru sudah berjalan cukup baik. Adapun faktor - faktor yang menghambat program desa sehat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru yaitu kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumber daya manusia serta karakter institusi implementor.

Kata Kunci: Implementasi, Desa Sehat, Puskesmas Pembantu.

A. PENDAHULUAN

Desa sehat adalah desa yang memiliki kesiapan sumberdaya dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, terutama, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Desa sehat juga merupakan upaya untuk menciptakan kondisi pedesaan yang bersih, nyaman, aman, dan sehat untuk dihuni warganya dengan mengoptimalkan potensi masyarakat, melalui pemberdayaan kelompok kerja masyarakat, difasilitasi oleh sector terkait dan sinkron dengan perencanaan wilayah.

Memang dalam mewujudkan desa sehat bukanlah hal yang mudah, karena didalamnya terdapat berbagai aspek yang berperan, mulai dari aspek sosial-budaya, pendidikan, kebijakan daerah hingga kesadaran masyarakat desa untuk mau merubah pola pikir dan kebiasaan-kebiasaan mereka yang selama ini tidak sesuai dengan pola hidup bersih dan sehat. Dalam konteks ini aspek peningkatan pendidikan masyarakat perlu terus ditingkatkan melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan simulasi mengenai terkait permasalahan kesehatan yang

biasanya timbul di masyarakat sehingga ada pemahaman dan pengetahuan dasar, yang dengan sendirinya akan mendorong kearah perubahan perilaku hidup sehat di masyarakat. (Dikutip dari laman media online mediaharapan.com, 2017)

Ada banyak permasalahan yang terjadi tentang lingkungan kesehatan yang terjadi dalam masyarakat seperti kematian ibu juga menjadi tantangan dari waktu ke waktu. Ada berbagai penyebab kematian ini baik penyebab langsung maupun tidak langsung, serta faktor penyebab yang sebenarnya berada di luar bidang kesehatan itu sendiri, seperti infrastruktur, ketersediaan air bersih, transportasi, dan nilai-nilai budaya. Faktor-faktor non kesehatan inilah yang justru memberikan pengaruh besar karena dapat menentukan berhasil tidaknya upaya penurunan angka kematian ibu. Seluruh proses ini harus ditunjang dengan ketersediaan pangan, air bersih, sanitasi, energi dan akses ke fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Aspek peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan sangat penting dilakukan dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat serta mewujudkan desa sehat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat tentang kesehatan. Menurut

Permenkes Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat bidang kesehatan:

1. Dijelaskan bahwa pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, yang selanjutnya disebut Pemberdayaan Masyarakat adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan potensi dan sosial budaya setempat.
2. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat, yang selanjutnya disingkat UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat, dengan pembinaan sektor kesehatan, lintas sektor dan pemangku kepentingan terkait lainnya.
3. Tenaga Pendamping Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, yang selanjutnya disebut Tenaga Pendamping adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk

mendampingi serta membantu proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengadopsi inovasi di bidang kesehatan.

Program desa sehat ini juga sejalan dengan pembangunan kesehatan nasional diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan.

Desa atau yang disebut dengan nama lain telah ada sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk. Sebagai bukti keberadaannya, Penjelasan Pasal 18 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (sebelum perubahan) menyebutkan bahwa “Dalam teritori negara Indonesia terdapat lebih kurang 250 *“Zelfbesturende landschappen”* dan *“Volksgemeenschappen”*, seperti desa di Jawa dan Bali, Nagari di Minangkabau, Dusun dan Marga di Palembang,

dan sebagainya. Daerah-daerah itu mempunyai susunan asli dan oleh karenanya dapat dianggap sebagai daerah yang bersifat istimewa. Negara Republik Indonesia menghormati kedudukan daerah-daerah istimewa tersebut dan segala peraturan negara yang mengenai daerah-daerah itu akan mengingati hak-hak asal usul daerah tersebut. Oleh sebab itu, keberadaannya wajib tetap diakui dan diberikan jaminan keberlangsungan hidupnya dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa atau udik, menurut definisi universal adalah sebuah aglomerasi permukiman di area perdesaaan (rual). Di Indonesia, istilah desa adalah pembagian wilayah administrative di Indonesia di bawah kecamatan, yang dipimpin oleh kepala desa. (dikutip dari wikipedia.org,).

Menurut Chabib Soleh dan Heru Rochmansjah (2014) Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak 33 tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Adapun berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat hak asal usul, dan /atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI. (Himpunan Lengkap Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa).

Keadaan yang dikemukakan diatas menggambarkan pentingnya program desa sehat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru yang berdasarkan pada permasalahan kesehatan yang terjadi seperti pada tingkat kematian ibu dan bayi disebabkan pelayanan baik secara fisik maupun non fisik, lingkungan hidup masyarakat yang belum mencapai standar kesehatan yang layak. Selain itu, tenaga medis professional yang tersedia juga belum memadai sehingga ketika masyarakat yang tiba-tiba sakit di malam hari beresiko diberikan penanganan lamban.

Oleh karena itu, dengan adanya penerapan program desa sehat ini, diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang sehat dan nyaman. Hal tersebut perlu untuk diketahui proses

pengembangannya, sehingga penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Analisis Terhadap Implementasi Pengembangan Program Desa Sehat Di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru”**.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam V.Wiratna Sujarweni (2014:19) menjelaskan bahwa “Penelitian Kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”.

Menurut Sugiyono (2016:8) menekankan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dan lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Dengan menggunakan tipe penelitian kualitatif, maka peneliti akan mengkaji dan memberikan gambaran yang objektif tentang bagaimana implementasi pengembangan desa sehat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini terletak di kantor Desa Cilellang yang berada di kawasan Lingkungan Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Adapun waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu satu bulan setengah mulai tanggal 16 Desember sampai bulan Februari 2022.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian ini akan dikemukakan tentang hasil analisis penelitian terhadap temuan-temuan yang penulis dapatkan di lapangan melalui wawancara dan observasi. Adapun data-data ini dianalisis secara kualitatif yang dikelompokkan berdasarkan variabel yang akan dibahas secara operasional yaitu implementasi pengembangan program desa sehat dan faktor-faktor yang menghambat implementasi pengembangan program desa sehat.

1. Implementasi Pengembangan Program Desa Sehat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru

Implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang

sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang dengan mengacu pada indikator sebagai berikut:

- a. Standar dan Sasaran Kebijakan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Supiani tanggal 17 Maret 2020 yaitu:

“Karena sudah merupakan program dari kabupaten mengharuskan setiap desa untuk melaksanakan program desa sehat”.

- b. Sumber Daya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Supiani, Sekretaris Desa Cilellang tanggal 17 Maret 2020 mengatakan bahwa:

“Upaya desa dalam mengembangkan program desa sehat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi dengan terus mendukung program tersebut serta memfasilitasi”.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anita Usman pada tanggal 16 Januari 2021 bahwa:

“Kesehatan lingkungan sangat penting demi terciptanya masyarakat yang sejahtera, karena jika masyarakatnya tidak sehat, maka desa itu tidak akan sejahtera”.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmiati, salah satu staf desa Desa Cilellang tanggal 18 Februari 2020 menambahkan bahwa:

“Melakukan penyuluhan kepada masyarakat supaya mengenal tentang kesehatan, selain itu dilakukan gotong royong setiap jumat mendukung program tersebut serta memfasilitasi”.

- c. Hubungan antar organisasi. Ibu Rusmiati, Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu staf desa Desa Cilellang tanggal 18 Februari 2020, mengatakan bahwa: *“Iya itu karena sudah ada arahan dari kabupaten dan juga dilaksanakan sebagai program di Desa Cilellang, arahan dari puskesmas juga, intinya kerjasama antara dinas kesehatan dengan desa”.*
- d. Karakteristik pelaksana. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Supiani, Sekretaris Desa Cilellang tanggal 17 Maret 2020 mengatakan bahwa: *“Peranan upaya kepala desa dalam mengembangkan program desa sehat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dengan terus mendukung program tersebut serta memfasilitasi”.*
- e. Kondisi Sosial, Politik, dan Ekonomi. Berdasarkan wawancara dengan Supiani, Sekretaris Desa Cilellang tanggal 17 Maret 2020, mengatakan bahwa *“Masyarakatnya semuanya sehat, dan masalah fasilitas kesehatannya sudah memadai dengan adanya pustu yang masih aktif sampai sekarang”.*

Selain itu, Pak Muh Tang B.A tanggal 15 Januari 2021 menjelaskan bahwa:

“Jauh sebelum menjabatnya kepala desa yang sekarang itu sudah diterapkan program desa sehat meski belum berkembang seperti saat ini yang dapat dilihat bahwa semua masyarakat desa memiliki jamban keluarga, termasuk warga yang kurang mampu diberikan bahan material berupa semen, seng, pasir, dan tabung jamban untuk pembangunan jamban keluarga”.

Ibu Rusmiati, salah satu staf desa Desa Cilellang tanggal 18 Februari 2020 menambahkan bahwa:

“Di Posyandu setiap bulan dilakukan, ibu hamil juga diberikan makanan tambahan, ibunya dikasi penyuluhan tentang makanan bergizi untuk bayinya”.

- f. Disposisi Implementor. Berdasarkan keterangan wawancara dengan Ibu Supiani, Sekretaris Desa Cilellang tanggal 17 Maret 2020 bahwa: *“Partisipasi masyarakat di desa Cilellang dalam program desa sehat ini sudah berjalan dengan baik, selalu ikut dan aktif dalam berbagai kegiatan di program desa sehat, respon positif masyarakat terhadap setiap informasi kegiatan program desa sehat yang terlebih dahulu diberikan pengumuman terlebih dahulu di tempat umum, misalnya tempat ibadah (Mesjid). Selain itu, keterlibatan masyarakat terhadap program Desa*

Sehat dimulai dari kegiatan yang dilaksanakan dari desa maupun kesadaran dari masyarakat itu sendiri sudah mulai terbangun dengan baik”.

Ibu Rusmiati, salah satu staf desa Desa Cilellang tanggal 18 Februari 2020 menambahkan bahwa:

“Sudah terealisasi secara optimal karena memang arahnya dari kabupaten”.

2. Faktor Penghambat Implementasi Pengembangan Program Desa Sehat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru

Dalam implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru memiliki beberapa faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa ada beberapa faktor penghambat tersebut adalah:

a. Kondisi Lingkungan (Environmental Conditions).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anita Usman masyarakat Desa Cilellang tanggal 16 Januari 2021, menambahkan bahwa:

“Masih banyak masyarakat yang belum memiliki tempat pengelolaan sampah rumah tangga. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah rumah tangga di pinggir laut dan pinggir jalan, Karena Desa Cilellang

belum ada tersedia tempat akhir pengelolaan sampah”.

Ibu Rusmiati, salah satu staf desa Desa Cilellang tanggal 18 Februari 2020 menambahkan:

“Pengelolaan sampah di masyarakat Desa Cilellang masih dibakar karena belum ada Tempat Pembuangan Akhir (TPA), masih ada juga yg buat kelaut, padahal sudah diberi peringatan, mereka juga menimbun, untuk sampah basah disimpan hingga kering lalu ditimbun karena di kecamatan mallusetasi belum ada pembuangan sampah akhirnya. Masyarakat bisa berinisiatif membuang sampah dan tidak membuang sampah dipinggir jalan”.

b. Hubungan Antar Organisasi (inter-organizational relationship).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Gusriani, Bidan Puskesmas Pembantu (Pustu) pada tanggal 19 Februari 2020, mengatakan bahwa:

“Prasarana penunjang kesehatan untuk membangun masyarakat yang sehat di Desa Cilellang masih kurang seperti belum terdapat Puskesmas melainkan hanya pustu (Puskesmas Pembantu) sehingga pelayanan kesehatan belum memadai”.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh salah satu masyarakat Desa Cilellang berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muh Tang B.A tanggal 15 Januari

2021 bahwa:

“Tidak ada dokter tetap di pustu hanya dokter dari puskesmas, dan sekarang pustu rusak sehingga ditempatkan salah satu rumah warga di desa ini”.

c. Sumber daya (*Resource*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmiati, salah satu staf desa Desa Cilellang tanggal 18 Februari 2020 bahwa:

“Masyarakat di kalangan lanjut usia yang belum mampu menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) karena keterbatasan kemampuan dalam memahami penyuluhan atau sosialisasi tentang program desa sehat yang disampaikan oleh desa setempat serta banyak sudah hidup sendiri dan tidak ada yang membantu untuk memberikan pemahaman secara intensif akibatnya masyarakat yang lansia tersebut masih penerapan pola hidup kesehatan yang tidak dapat diubah.

d. Karakter Institusi Implementor (*Characteristic Implementing Agencies*)

berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anita Usman sebagai masyarakat Desa Cilellang tanggal 16 Januari 2021 mengatakan bahwa:

“Harapan saya agar pemerintah mensosialisasikan tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan segera menyediakan tempat akhir pengelolaan sampah”.

A. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai implementasi pengembangan program desa sehat dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program desa sehat di Desa Cilellang dapat dilihat dari enam indikator:

a. Implementasi Pengembangan Program Desa Sehat di Desa Cilellang

1. Standar dan sasaran kebijakan.

Implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang dalam aspek standar dan sasaran kebijakan berdasarkan penjelasan dari Ibu Supiani dapat diketahui bahwa implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang telah memenuhi standar dan sasaran kebijakan. Hal ini diketahui dari adanya kerjasama dari Kabupaten yang mengharuskan setiap desa untuk melaksanakan program desa sehat.

2. Sumber Daya

Implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang dalam aspek sumber daya. Berdasarkan penjelasan dari beberapa narasumber dapat diketahui bahwa sumber daya baik secara fisik maupun non fisik telah memadai. Hal tersebut dapat diobservasi oleh peneliti bahwa pemerintah Desa Cilellang mendukung

program Desa Sehat serta memfasilitasi dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang kesehatan, dan melaksanakan beberapa program kegiatan desa sehat.

3. Hubungan antar organisasi

Implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang dalam aspek hubungan antar organisasi. Berdasarkan penjelasan dari Ibu Rusmiati bahwa implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang, telah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat adanya kerjasama antara desa dengan dinas kesehatan.

4. Karakteristik pelaksana.

Implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang dalam aspek karakteristik pelaksana. Berdasarkan penjelasan dari Ibu Supiani, bahwa implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang bahwa adanya peran aktif kepala desa yang terus mendukung program desa sehat tersebut.

5. Kondisi Sosial, Politik, dan Ekonomi.

Implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang dalam aspek kondisi sosial, politik, dan ekonomi. Berdasarkan penjelasan dari Ibu Supiani dalam implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang bahwa masyarakat Desa Cilellang sebagian besar melaksanakan

pola hidup sehat dengan adanya dukungan fasilitas kesehatan dari pemerintah desa seperti adanya Pustu (Puskesmas Pembantu).

6. Disposisi Implementor.

Implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang dalam aspek disposisi implementor. Berdasarkan penjelasan dari beberapa narasumber dalam implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang bahwa respon masyarakat sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari keterlibatan masyarakat secara aktif mengikuti berbagai kegiatan program desa sehat.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Ibu Supiani, Sekretaris Desa Cilellang tanggal 17 Maret 2020 bahwa:

“Partisipasi masyarakat di desa Cilellang dalam program desa sehat ini sudah berjalan dengan baik, selalu ikut dan aktif dalam berbagai kegiatan di program desa sehat, respon positif masyarakat terhadap setiap informasi kegiatan program desa sehat yang terlebih dahulu diberikan pengumuman terlebih dahulu di tempat umum, misalnya tempat ibadah (Mesjid). Selain itu, keterlibatan masyarakat terhadap program Desa Sehat dimulai dari kegiatan yang dilaksanakan dari desa maupun kesadaran dari masyarakat itu sendiri sudah mulai terbangun dengan baik”.

Berdasarkan dari beberapa pembahasan di atas, maka diketahui dari enam indikator yang digunakan sudah terpenuhi dengan teori yang digunakan. Dengan demikian, dapat digaris bawahi bahwa implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru sudah berjalan cukup baik.

b. Faktor Penghambat Implementasi Pengembangan Program Desa Sehat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru

Faktor-faktor yang menghambat implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang yaitu kondisi lingkungan (*Environmental Conditions*), hubungan antar organisasi (*inter-organizational relationship*), sumber daya (*Resource*), dan karakter institusi implementor (*Characteristic Implementing Agencies*).

1. Kondisi lingkungan (*Environmental Conditions*)

Faktor-faktor yang menghambat implementasi pengembangan program desa sehat dalam aspek kondisi lingkungan, berdasarkan penjelasan dari Ibu Anita Usman bahwa di Desa Cilellang pengelolaan sampah rumah tangganya belum memadai karena tidak tersedia

Tempat Pengelolaan akhir Sampah (TPAS).

2. Hubungan antar organisasi (*inter-organizational relationship*)

Faktor-faktor yang menghambat implementasi pengembangan program desa sehat dalam aspek kondisi hubungan antar organisasi, berdasarkan penjelasan dari Ibu Gusriani bahwa di Desa Cilellang kerjasama antar lembaga kesehatan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dengan tidak terdapat puskesmas di Desa Cilellang melainkan hanya Puskesmas Pembantu.

3. Sumber daya (*Resource*)

Faktor-faktor yang menghambat implementasi pengembangan program desa sehat dalam aspek sumber daya, berdasarkan penjelasan dari Ibu Rusmiati bahwa ada sebagian masyarakat Desa Cilellang yang belum menerapkan program desa sehat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat lansia yang belum mampu menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

4. Karakter institusi implementor (*Characteristic Implementing Agencies*).

Faktor-faktor yang menghambat implementasi pengembangan program desa sehat dalam aspek

karakter institusi implementor berdasarkan penjelasan dari Ibu Anita bahwa penyuluhan atau sosialisasi program desa sehat di Desa Cilellang belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari harapan masyarakat terhadap pemerintah agar memaksimalkan sosialisasi program desa sehat.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka diketahui dari empat indikator yang digunakan terbukti menghambat implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian melalui teknik pengumpulan data dan analisis data yang disesuaikan dengan indikator penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru sudah berjalan cukup baik.
2. Faktor - faktor yang menghambat program desa sehat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru yaitu kondisi lingkungan,

hubungan antar organisasi, sumber daya manusia serta karakter institusi implementor.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut diatas terkait dengan implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dikategorikan cukup baik, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu:

1. Implementasi pengembangan program desa sehat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru sudah cukup baik, namun disarankan pemerintah setempat tetap melakukan sosialisasi yang lebih intensif pada setiap program desa sehat serta melibatkan masyarakat secara aktif.
2. Adapun faktor penghambat dalam hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan evaluasi, masukan, dan pertimbangan kepada pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten untuk dapat mengoptimalkan fasilitas penunjang kesehatan serta pelayanan edukasi kepada masyarakat tentang program desa sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Alfabeta.
- Agus, Erwan Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik. Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Alim Sumarno. 2012. *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya: Elearningunesa.
- Budiharto, Widodo. 2014. *Teori dan Implementasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta, Andi.
- Chabib, Soleh dan Rochmansjah, Heru. 2014 *Pengelolaan Keuangan Desa*. Bandung, Fokus Media.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Kedua. Jakarta, Bumi Aksara.
- Iskandar, Wiryokusumo, Afrilianasari. 2014. *Teori Pengembangan*, Surabaya.
- Kapioru. 2014. *Kebijakan Publik:Proses, Analisis, dan Partisipasi*. Bogor, Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. D. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung, Alfabeta.
- Punaji Setyosari. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta, Kencana Prenadamedia Group.
- Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Al-Gazali Barru. 2019. *Panduan Penulisan Proposal Penelitian Dan Skripsi*.Tim Penyusun.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi* Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suharsono. 2010. *Dasar Dasar Kebijakan Publik*. Jakarta. UNY Press Yogyakarta
- Tahir. 2014. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Daerah*. Bandung. Alfabeta.
- Wiratna V. Sujarweni, 2014, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, Pustakabarupress.
- Yulikuspartono, 2009. *Pengantar Logaritma dan Algoritma*. Yogyakarta, Andi.

Undang - Undang:

- Undang-Undang Dasar Tahun 1945
- Undang-Undang No.06 Tahun 2014 tentang *Desa*.
- Undang-Undang No.75 Tahun 2005 tentang *Desa*.
- Undang-Undang No.23 Tahun 2014 tentang *Pemerintah Desa*.
- Undang-Undang No.18 Tahun 2002 tentang *Pengembangan*. Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang *Kesehatan*.
- Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang *Kesehatan*.

Dokumen:

Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 564/Menkes/SK/VIII/2006 tanggal 2 Agustus 2006 tentang *Pedoman Pelaksanaan Desa Siaga*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2011 tentang *Suplemen Desa dan Kelurahan Siaga Aktif*.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 08 Tahun 2019 tentang *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang *Desa*.

Misnaniarti, Asmaripa A, Nur AF. 2011. *Kajian Pengembangan Desa Siaga di Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Vol. 14 No. 02. hal. 78-83.

Intan Permata Sakti, Weni Rosdiana. 2017. *Implementasi Program Gerakan Desa Sehat dan Cerdas (GDSC) di Desa Bulu Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro (Studi Pada Parameter Sehat Indikator Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. Vol 5 No 13. Hal. 3-5.

Internet

Alihamdan. 2020. *Apa Yang Dimaksud Dengan Implementasi*.

<https://www.alihamdan.id/implementasi/>. Diakses pada 03 Februari 2021

AyoBandung.Com. 2019. *Merangkai Asa Menjadi Desa Sehat*.

<https://ayobandung.com/read/2019/02/11/44885/merangkai-asa-menjadi-desasehat>. Diakses pada tanggal 03 Februari 2021

Dosen Pintar. 2021. *Implementasi: Pengertian Tujuan dan Contoh*. <https://dosenpintar.com/pengertian-implementasi/>. Diakses pada tanggal 01 Maret 2021

Kumpulan Tulisan Didik. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik*. <http://nugrohodidik.blogspot.com/2012/12/implementasi-kebijakan-publik.html>. Diakses pada tanggal 02 Maret 2021

Maxmanroe. 2019. *Pengertian Analisis Arti Turunan Kata dan Contoh Penggunaannya*. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertiananalisi.html#pengertian-analisis-adalah>. Diakses pada 06 Agustus 2019)

Media Harapan. 2017. *Mewujudkan Desa Sehat: Upaya Mensejahterakan Masyarakat*. <https://mediaharapan.com/mewujudkan-desasehat-upayamensejahterakan-masyarakat/>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2021

Pemerintah Kabupaten Bone. 2016. *Pengertian Kabupaten / Kota Sehat*. <https://bone.go.id/2016/05/12/pengertian-kabupaten-kota-sehat/>. Diakses pada 03 Februari 2021

KBBI.2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Online, diakses pada bulan Maret 2020